

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

MUYASSAROH¹⁾, AKHMAD SIGIT ADIWIBOWO²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : muyassin2100@gmail.com¹⁾, dosen01456@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Previous Year's Audit Opinion and Financial Distress on the Going Concern Audit Opinion. The previous year's audit opinion was measured using a dummy variable. Financial distress is measured using the Altman z-score. While the going concern audit opinion is measured using a dummy variable. The population in this study are all financing service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The number of samples in this study were 15 companies obtained through the purposive sampling method, so that 70 sample data were obtained. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods. The analysis technique used is logistic regression analysis. This research was processed using eviews 9 software and showed that (1) the previous year's audit opinion partially influenced the going concern audit opinion. (2) Financial distress does not partially affect the going concern audit opinion. (3) The previous year's audit opinion and financial distress simultaneously influence the going concern audit opinion.

Keywords : Previous Year Audit Opinion, Financial Distress, Audit Opinion Going Concern

Pendahuluan

Keberlangsungan usaha atau sering disebut *going concern*, merupakan asumsi akuntansi yang mengharapkan sebuah usaha dapat berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas, atau disebut juga dengan *continuity*. *Going concern* adalah salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Hal ini mendorong auditor untuk mengevaluasi kelangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnis untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Going concern merupakan asumsi yang mewajibkan entitas ekonomi memiliki kemampuan operasional dan finansial dalam menjaga kelangsungan usahanya (Purba, dalam Rahmat Akbar, 2019). Oktavia dalam Kesumojati (2017) bahwa auditor tidak bertanggung jawab dalam memprediksi

kepailitan, namun investor berharap pada auditor untuk berperan memberi peringatan (*early warning signal*) terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. *Going Concern* sebagai opini audit, dapat menunjukkan suatu keraguan auditor dalam hal kemampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya dimasa depan. Standar Audit 570 paragraf 2 tahun 2017.

Pada faktanya terdapat beberapa perusahaan yang pailit tetapi tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan keuangan periode sebelumnya. Salah satu contohnya adalah PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang pada laporan keuangan periode 2017 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, bukan opini audit *going concern*. Namun, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan mengalami kebangkrutan (*pailit*) pada tahun 2018. PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) resmi mengalami status *pailit* melalui putusan Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta pusat, Jumat 26 Oktober 2018. Kasus SNP

Finance memberikan dampak kerugian pada 14 bank, diantaranya Bank Mandiri melakukan tindakan menggugat Auditor *Deloitte* Indonesia sebagai akuntan publik yang sudah mengaudit Laporan keuangan. Karena Auditor *Deloitte* Indonesia tidak mampu mendeteksi potensi kebangkrutan yang dialami oleh PT SNP (Pinia, 2019)

Terdapat beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu *financial distress*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan (Nugroho, 2018). Anita (2017) menyatakan bahwa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yakni likuiditas, *leverage*, profitabilitas, arus kas dari operasi, ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit lag*, *audit client tenure*, dan *debt fault*.

Dalam pemberian opini audit *going concern* auditor tidak lepas dari opini audit yang disusun tahun sebelumnya karena kegiatan usaha tahun sebelumnya akan mempengaruhi kegiatan usaha ditahun ini. Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak diluar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan *reliable* (Praptitorini dalam Ritonga, 2019). Opini wajar tanpa pengecualian (*clean opinion*) yang diberikan oleh auditor merupakan jaminan bahwa suatu perusahaan tidak akan pailit dalam waktu dekat. Akibat anggapan ini, banyak auditor kemudian dihakimi berdasarkan pailit tidaknya suatu perusahaan (Kesumojati et al., 2017). Pada penelitian Rahayu dalam Hati (2017) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun sekarang.

Dalam pemberian opini audit *going concern* auditor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang positif dapat menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut dapat berjalan dengan seharusnya, sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi perekonomian serta kelangsungan hidup usahanya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang negatif akan memiliki potensi besar dalam penurunan laba, sehingga manajemen harus membuat tindakan perbaikan supaya kelangsungan usaha mereka tetap dapat dipertahankan (Ningrum, 2020). Untuk melihat pertumbuhan perusahaan tersebut baik atau tidak, dapat dilihat kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan. *Financial distress* merupakan sebuah indikator perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau sedang mengalami penurunan omzet penjualan dan mengalami kerugian dengan jangka waktu yang lama dan terus-menerus sebelum terjadi kebangkrutan (Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta 2018)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori agensi (*agency theory*) pihak pemberi tugas atau kewenangan (*principal*) dengan pihak pelaksana atau yang diberi tugas kewenangan (agen). Dalam hal ini teori agensi mengartikan bahwa hubungan antar pemegang saham sebagai pemberi tugas dan manajemen sebagai yang diberi kewenangan (Akhmad Sigit Adiwibowo, Oktaviana Larasati, Putri Nurmala, 2021).

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Ristania Prabandari, 2020). Sedangkan Menurut Fahmi (2017), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak pemilik perusahaan tidak turun langsung ke perusahaan melainkan dari manajemen perusahaan yang diutus langsung turun tangan terhadap kegiatan pelaksanaan sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*". Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan

bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dalam laporan tahunan perusahaan sub sektor *financing service* tahun 2017-2021. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan penggunaan metode

kuantitatif adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antar variabel.

Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan variabel opini audit tahun sebelumnya dan financial distress sebagai variabel independen. Variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Novita Adiyani & Rananda Septanta, 2017). Hasil dari uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y_OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	X1_OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	X2_ <i>FINANCIAL DISTRESS</i>
Mean	0.853333	0.880000	13.50847
Median	1.000000	1.000000	4.652187
Maximum	1.000000	1.000000	156.7751
Minimum	0.000000	0.000000	-2.484025
Std. Dev.	0.356156	0.327150	27.25295

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan selama periode 2017-2021. hasil tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi yaitu sebanyak 70 data yang diperoleh dari 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 di atas, diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil output, bahwa nilai opini audit *going concern* terendah adalah 0.00000 Sedangkan nilai tertinggi adalah 1.000000. sedangkan Nilai rata -rata (*mean*) opini audit *going concern*

yaitu sebesar 0 dengan standar deviasi opini audit *going concern* 0.356156. Dari nilai maksimum pada variabel opini audit *going concern* sebesar 1 yang artinya perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai minimum adalah 0 untuk yang tidak memperoleh opini audit *going concern*.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil output, bahwa nilai opini audit tahun sebelumnya terendah adalah 0.00000 Sedangkan nilai tertinggi adalah 1.00000. sementara nilai rata -rata (*mean*) opini audit tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.880000. Sedangkan untuk nilai Standar deviasi sebesar 0.327150. Dari nilai maksimum pada variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 1 yang artinya perusahaan yang memperoleh opini

audit opini audit tahun sebelumnya, dan nilai minimum adalah 0 untuk yang tidak memperoleh opini audit tahun sebelumnya.

3. *Financial Distress*

Financial distress yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil output, bahwa nilai *financial distress* terendah adalah -2.48 yang didapatkan dari PT Intan Baruprana Finance Tbk pada tahun 2021 yang artinya beresiko mengalami kebangkrutan. Sedangkan nilai tertinggi adalah 156.7751 pada PT Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2020 yang artinya pada tahun 2020 aman dari kebangkrutan, Nilai rata -rata

(*mean financial distress*) yaitu sebesar 13.50847 yang artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini aman dari kebangkrutan.

4.1.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), Ghozali (2016:321) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Hasil dari uji analisis regresi logistik ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y_OPINI AUDIT GOING CONCERN				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 11/06/22 Time: 22:54				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 70				
Convergence achieved after 5 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Y	0.204969	0.879388	0.233082	0.8157
X1_OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	2.439111	0.968859	2.517510	0.0118
X2_FINANCIAL DISTRESS	0.049928	0.060328	0.827596	0.4079
McFadden R-squared	0.166429	Mean dependent var		0.914286
S.D. dependent var	0.281963	S.E. of regression		0.262898
Akaike info criterion	0.573367	Sum squared resid		4.630746
Schwarz criterion	0.669731	Log likelihood		-17.06785
Hannan-Quinn criter.	0.611644	Deviance		34.13570
Restr. Deviance	40.95119	Restr. log likelihood		-20.47559
LR statistic	6.815484	Avg. log likelihood		-0.243826
Prob(LR statistic)	0.033116			
Obs with Dep=0	6	Total obs		70
Obs with Dep=1	64			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$LN OAGC = \alpha 0.204969 + 2.439111AT + 0.049928 + 0.879388$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 0.204969. Hal ini

berarti bahwa jika variabel independen nilainya tetap, maka opini audit *going concern* naik sebesar 0.204969 satuan.

2. Koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 2.439111 artinya jika opini audit tahun sebelumnya naik sebesar 1 satuan, maka *opini audit going concern* akan naik sebesar 2.439111 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0.049928 artinya jika *financial distress* naik sebesar 1 satuan, maka *audit going concern* akan naik sebesar 0.049928 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini, akan dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of fit test. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data empiris yang diteliti cocok atau sesuai dengan model yang berarti tidak ada perbedaan dengan data sehingga model yang berarti tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2017:293). Hasil dari uji kelayakan model regresi ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow								
Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 11/06/22 Time: 22:55								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.5202	0.7237	3	2.71592	4	4.28408	7	0.04855
2	0.8051	0.9368	1	0.61654	6	6.38346	7	0.26153
3	0.9375	0.9401	0	0.42900	7	6.57100	7	0.45700
4	0.9406	0.9419	1	0.41221	6	6.58779	7	0.89058
5	0.9422	0.9434	0	0.40170	7	6.59830	7	0.42616
6	0.9437	0.9463	0	0.38439	7	6.61561	7	0.40673
7	0.9465	0.9479	0	0.36955	7	6.63045	7	0.39014
8	0.9480	0.9539	0	0.34680	7	6.65320	7	0.36488
9	0.9552	0.9675	1	0.27275	6	6.72725	7	2.01772
10	0.9744	1.0000	0	0.05114	7	6.94886	7	0.05151
Total			6	6.00000	64	64.0000	70	5.31480
H-L Statistic			5.3148		Prob. Chi-Sq(8)		0.7235	
Andrews Statistic			40.6860		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi dapat diketahui bahwa nilai (*Prob. Chi-Sq*) dari *H-L Statistic* sebesar 0.7235, yang dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan kelayakan model.

Uji *overall Model fit* atau uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan baik atau tidak. Gudono (2001:170) menyatakan bahwa sebuah model disebut *fit* secara sempurna jika tingkat ketepatan (*Likelihood*) sebesar 1 sehingga memiliki $-2LL=0$. Uji *overall Model fit* ini

dihitung dengan melihat perbedaan nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ akhir. Apabila nilai $-2LL$ *Block Number* (Awal) = 0 > nilai $2LL$ *Block Number* (Akhir) = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Adapun Hasil dari uji keseluruhan model ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Nilai *-2log-likelihood* / Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
40,951	34,136

Berdasarkan tabel 4.10 diatas model regresi yaitu *overall model fit test* menunjukkan nilai sebesar 40.951 pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0*, dan 34,136 pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *McFadden R-squared*. *McFadden R-squared* adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu

menjelaskan dan mempengaruhi variable dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multipleregression*. Bila nilai *McFadden R-squared* rendah dan mendekati nilai 0, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *McFadden R-squared* tinggi dan mendekati nilai 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua asumsi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen (Ghozal,2016:95). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.166429	Mean dependent var	0.914286
S.D. dependent var	0.281963	S.E. of regression	0.262898
Akaike info criterion	0.573367	Sum squared resid	4.630746
Schwarz criterion	0.669731	Log likelihood	-17.06785
Hannan-Quinn criter.	0.611644	Deviance	34.13570
Restr. Deviance	40.95119	Restr. Log likelihood	-20.47559
LR statistic	6.815484	Avg. log likelihood	-0.243826
Prob(LR statistic)	0.033116		

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai statistik *McFadden R-squared* sebesar 0.166429 atau 16,64%. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu opini audit tahun sebelumnya, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu opini audit *going concern* sebesar 16,64%. Sedangkan sisanya yaitu 83,36% adalah variasi dari variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yang tidak terdapat dalam

persamaan model regresi pada penelitian ini.

Uji simultan pada model regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

McFadden R-squared	0.166429	Mean dependent var	0.914286
S.D. dependent var	0.281963	S.E. of regression	0.262898
Akaike info criterion	0.573367	Sum squared resid	4.630746
Schwarz criterion	0.669731	Log likelihood	-17.06785
Hannan-Quinn criter.	0.611644	Deviance	34.13570

Tabel 4.12 menunjukkan hasil dari nilai *F*hitung yang diinprestasikan oleh LR Statistic sebesar 6.815484 sementara *F*tabel dengan df1 untuk pembilang $(k - 1) = 3 - 1 = 2$, dan df2 untuk penyebut $(n - k) = 70 - 3 = 64$ diperoleh nilai *F*tabel sebesar 3.14. *F*hitung kemudian dibandingkan dengan *F*tabel, dimana nilai *F*hitung lebih besar dari *F*tabel ($6.815484 > 3.14$), dengan nilai probabilitas sebesar 0.033116 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.033116 <$

0.05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara masing-masing (parsial) terhadap variabel terikat. Hasil dari uji parsial dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.204969	0.879388	0.233082	0.8157
X1_OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	2.439111	0.968859	2.517510	0.0118
X2_FINANCIAL DISTRESS	0.049928	0.060328	0.827596	0.4079

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari nilai *t*hitung yang diinprestasikan oleh z-Statistic, menunjukkan hasil yang dapat mempengaruhi besarnya masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis kedua dan ketiga. Adapun hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut:

Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai *t*hitung sebesar 2.517510, sementara *t*tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df $(n - k) = 70 - 3 = 64$ diperoleh nilai *t*tabel sebesar 1.99773. Nilai *t*hitung kemudian disandingkan dengan *t*tabel, dimana nilai *t*hitung lebih besar dari nilai *t*tabel ($2.517510 > 1.99773$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0118 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0118 < 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *Financial distress* memiliki nilai *t*hitung sebesar 0.827596, sementara *t*tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df $(n - k) = 70 - 3 = 64$ diperoleh nilai *t*tabel sebesar

1.99773. Nilai *t*hitung kemudian disandingkan dengan *t*tabel, dimana nilai *t*hitung lebih besar dari nilai *t*tabel ($0.827596 < 1.99773$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.4079 menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0.4079 > 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Hipotesis diterima
H2	<i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Ditolak
H3	Opini audit tahun sebelumnya dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Opini audit <i>going concern</i> .	Hipotesis Diterima

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian adalah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.517510 > 1.99773$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0118 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0118 < 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *audit going concern* pada tahun berjalan (Rahmawati dkk, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantini dkk (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. dalam hal ini, opini audit yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imani dkk (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya opini audit tahun sebelumnya belum cukup menentukan apakah perusahaan termasuk opini audit *going concern* untuk tahun berikutnya.

Penjelasan diatas dapat terjadi karena hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang

menunjukkan hasil yang berbeda. Akan tetapi, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi opini audit tahun sebelumnya maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan investor untuk tidak menanamkan modalnya atau menarik kembali dananya pada perusahaan yang sudah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Suantini dkk, 2021).

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan dimana nilai t_{tabel} ($0.827596 < 1.99773$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.4079 menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0.4079 > 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listantri dan Mudjiyanti (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* justru tidak mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini

bisa terjadi karena terlalu lamanya auditor menerima suatu penugasan yang akan mempengaruhi independensinya.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri dan Putra (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* berkemungkinan untuk diberikan opini *going concern* karena perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya atau menjalankan usahanya, sehingga perusahaan berkemungkinan besar untuk bangkrut. Maka dapat di katakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang diindikasikan memiliki nilai Z-Score yang kecil, memiliki kemungkinan diberikan opini audit *going concern* yang semakin besar.

Penjelasan diatas dapat terjadi karena hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda. Akan tetapi, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *going concern*. Tidak dikeluarkannya opini audit *going concern* pada perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* dapat disebabkan karena auditor takut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, hal ini dipercaya akan menambah buruknya keadaan perusahaan karena para investor akan menarik dananya.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6.815484 > 3.14$), dengan nilai probabilitas sebesar 0.033116 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurul Bhatin (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara

variabel *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Heriansyah (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara opini audit tahun sebelumnya, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kesimpulan dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa opini auditor tahun sebelumnya dan *financial distress* yang terstruktur secara bersama-sama dapat meningkatkan opini audit *going concern* didalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, para calon investor mendapatkan informasi yang berkualitas. Serta akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *financing service* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017- 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*. dengan nilai probabilitas sebesar 0.033116 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. opini auditor tahun sebelumnya dan *financial distress* yang terstruktur secara bersama-sama dapat meningkatkan opini audit *going concern* didalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, para calon investor mendapatkan informasi yang berkualitas. Serta akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizki Nurul Bhatin (2021).
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat

dari nilai signifikan nilai probabilitas $0.0118 < 0.05$ menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tarif signifikansi. Dalam hal ini, opini audit yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Suantini dkk (2021).

3. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tidak dikeluarkannya opini audit *going concern* pada perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* dapat disebabkan karena auditor takut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, hal ini dipercaya akan menambah buruknya keadaan perusahaan karena para investor akan menarik dananya. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Listantri dan Mudjiyanti (2016).

Daftar Pustaka

- Adiwibowo, A. S., Larasati, O., & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan csr sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1).
- Anggraini, D., & Riyanto, R. (2017). Analisis hubungan komplementer dan kompetisi antar destinasi pariwisata (Studi kasus: 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 12(2), 224-252.
- Bayudi, N., & Wirawati, N. G. P. (2017). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pemberian opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 109-136.
- Bhatin, R. N., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3(2), 405-422.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, *Total Asset Turnover*, dan *Audit Tenure* pada Pemberian Opini *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392-2402.
- Dea Izazi, R. I. A. (2019). Pengaruh *Debt Default*, *Financial Distress*, *Opinion Shopping* Dan *Audit Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10*.
- Hastuti, H. B. P. (Eds.). (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Deepublish.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, *Kondisi Keuangan*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62-76.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan *Financial Distress* Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 45-61.
- Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). Pengaruh *Finacial Distress*, *Disclosure*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal Profita*, 10(3), 388-98.
- Maidayanti, N. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 257-269.

- MILA, N. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Ningrum, A. C. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Pinia, I. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota* (Doctoral dissertation).
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 4(2)*.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. Asian Journal of Accounting Research, 4(1), 145-156*.
- Suhartono, S. (2022). *Analisis Pengaruh Store Image, Price Accuracy (Harga), Dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Grocery Di Moderen Market Melalui Point Of Purchase (Pop) Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Carrefour Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. MANAJEMEN DEWANTARA, 6(1), 33-34*.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Maksimum, 8(2), 67-76*.
- Ristania Prabandari, L. R. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Prespektif Teori Keagenan (studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Construction yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). *Debt default dan financial distress sebagai determinan penerimaan opini audit going concern. JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi), 11(1), 1-32*.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(4), 1360-1368*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, S. (2017). *Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi: Kajian Literatur dan Riview Beberapa Artikel Penelitian Terkait Pengungkapan. Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2(2)*.
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), 1490-1520*.